




Research Article

Kesulitan Guru Dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran PAI (Rubrik Penilaian)

Bambang Samsul Arifin¹, Mulyawan Safwandy Nugraha², Sarah Nofis A'raaf³,
Siti Rosyidah⁴, Uswatun Hasanah⁵

1. UIN Bandung, Indonesia
E-mail: bambangsamsularifin@uinsgd.ac.id 

2. UIN Bandung, Indonesia
E-mail: mulyawan@uinsgd.ac.id

3. UIN Bandung, Indonesia
E-mail: nofissarah@gmail.com

4. UIN Bandung, Indonesia
E-mail: Strosyidah16@gmail.com

5. UIN Bandung, Indonesia
E-mail: uswatun.zukhruf@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 25, 2025
Accepted : April 12, 2025

Revised : March 27, 2025
Available online : May 24, 2025

How to Cite: Bambang Samsul Arifin, Sarah Nofis A'raaf, Mulyawan Safwandy Nugraha, Siti Rosyidah and Uswatun Hasanah (2025) "Teachers' Difficulties in Conducting PAI Learning Evaluation (Assessment Rubric)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 1524–1535. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1461.

Teachers' Difficulties in Conducting PAI Learning Evaluation (Assessment Rubric)

Abstract. Assessment is one of the external factors that greatly affects learners' learning outcomes. Assessment aims to help learners identify and recognize the difficulties they face in learning activities. One of the principles of assessment is comprehensive and continuous, thus teachers must use a variety of appropriate assessment techniques and cover all aspects of competence to monitor the development of students' abilities. One of the assessment media uses an assessment rubric. This writing method focuses on library research, which is a research that focuses on collecting library data. A rubric is a tool that contains a set of criteria (things that become objectives) used to measure/assess performance/tasks. Rubrics are also commonly used in assessing a performance. An assessment rubric has four main components, namely task description, assessment category, category description and rating scale plus a title. These components are written in the rubric format according to the needs. There are two types of assessment rubrics, namely holistic and analytic types. The preparation can follow the stages of rubric writing, starting from determining the purpose of the assessment to the final stage of receiving input and making revisions and adjustments to the assessment rubric.

Keywords: Rubric, Assessment, Evaluation.

Abstrak. Penilaian merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penilaian bertujuan untuk membantu peserta didik mengidentifikasi dan mengenali kesulitan yang dihadapinya dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu asas penilaian adalah menyeluruh dan berkesinambungan, dengan demikian guru harus menggunakan berbagai teknik penilaian yang tepat dan mencakup seluruh aspek kompetensi untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Salah satu media penilaian menggunakan rubrik penilaian. Metode penulisan ini menitikberatkan pada penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan data kepustakaan. Rubrik merupakan suatu alat yang memuat sekumpulan kriteria (hal yang menjadi tujuan) yang digunakan untuk mengukur/menilai kinerja/tugas. Rubrik juga umum digunakan dalam menilai suatu kinerja. Rubrik penilaian memiliki empat komponen utama yaitu uraian tugas, kategori penilaian, uraian kategori dan skala penilaian ditambah judul. Komponen-komponen tersebut ditulis dalam format rubrik sesuai dengan kebutuhan. Rubrik penilaian ada dua jenis, yaitu jenis holistik dan analitik. Penyusunannya dapat mengikuti tahapan penulisan rubrik, mulai dari menentukan tujuan penilaian sampai dengan tahap akhir yaitu menerima masukan dan melakukan revisi serta penyesuaian terhadap rubrik penilaian.

Kata Kunci : Rubrik, Penilaian, Evaluasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan dapat membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Salah satu hal yang tak bisa terlepas dalam bidang pendidikan adalah hasil belajar. Dimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Hasil belajar dapat menjadi tolak ukur keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Penilaian (assessment) merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penilaian bertujuan untuk membantu peserta didik mengidentifikasi dan mengetahui kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatan belajar. Salah satu prinsip penilaian adalah menyeluruh dan

berkesinambungan, dengan demikian guru harus menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dan mencakup semua aspek kompetensi untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

Aspek kompetensi yang dimaksud adalah aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotor (keterampilan), dan aspek afektif (sikap). Untuk menilai aspek psikomotor siswa salah satu instrumen penilaian yang digunakan adalah rubrik. Rubrik adalah pedoman penilaian kinerja atau hasil kerja peserta didik yang terdiri atas skor dan kriteria yang harus dipenuhi untuk mencapai skor tersebut. Rubrik juga merupakan salah satu assessment alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai siswa secara komprehensif. Dikatakan komprehensif karena kompetensi siswa tidak hanya dilihat pada akhir proses saja, tetapi juga pada saat proses berlangsung. Maka dari itu rubric dapat berfungsi ganda yaitu sebagai penuntun kerja dan sebagai instrument evaluasi. Selain itu, rubrik juga sangat cocok digunakan pada era yang sangat mengedepankan kompetensi seperti saat ini.

Dalam Agama Islam, semua lini dalam kehidupan diberikan panduan dan aturannya. Maka tidaklah heran jika pengajaran terkait Islam sudah diajarkan kepada manusia sejak dini, mulai dari pra sekolah formal bahkan hingga pasca sekolah formal. Pada umumnya sebuah pengamalan itu dapat dilaksanakan setelah menerima ilmu, begitu pula dengan ajaran Islam. Maka dalam Pendidikan formal, peserta didik akan terlebih dahulu menerima ilmu kemudian diamalkan dalam kehidupannya. Untuk mengetahui apakah peserta didik memahami ilmu tersebut maka guru harus melihat sejauh mana respon dan pengamalannya dengan cara melakukan evaluasi atau assesmen. Evaluasi atau assesmen diantaranya dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang dirancang oleh guru yang bersangkutan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, guru sudah dibekali standar capaian yang harus dikuasai oleh peserta didik pada tiap-tiap materi. Berangkat dari standar capaian tersebut, maka guru dapat memulai untuk merancang isi dan tujuan dibuatnya rubrik penilaian yang dibutuhkan. Adanya rubrik penilaian ini akan sangat membantu guru dalam memonitoring peserta didiknya, karena penilaiannya mencakup banyak aspek yang bersifat komprehensif. Agar rubrik penilaian menunjukkan hasil yang baik, perlu dilakukan beberapa tahapan secara detail. Diantaranya yaitu guru perlu melakukan analisis pada kemampuan dasar peserta didik terlebih dahulu sebagai acuan, kemudian menentukan tujuan penilaian, Menyusun kriteria, dan tahap-tahap selanjutnya sampai pada rubrik tersebut siap untuk dilakukan. Hasil yang detail juga akan memerlukan perhatian lebih guru terhadap peserta didiknya. Oleh karenanya, tidak sedikit pula guru yang merasa kesulitan saat menyusun rubrik penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Rubrik

Istilah rubrik (rubric) berasal dari kata latin rubica yang berarti red earth for coloring, red chalk, red lettering, rubber red, the tittle of a law (because written in red) (tanah merah, karet merah, huruf merah, judul dari hukum karena ditulismerah) (Steven & Levi, 2005:3). Dalam penggunaannya, istilah rubrik ada yang menyebut scoring rubrics, rubic dan criteria, maksudnya sama.

Rubrik atau “scoring rubric” is a scoring guide that differentiates, on an articulated scale, among a group of simple behaviors, or evidences of thought that are responding to the same prompt (American Association for Advancement of Science, tt). Maksudnya adalah rubrik panduan penilaian (skoring) yang membedakan, terdiri dari skala yang diartikulasikan, di antara satu group atau bukti fisik dari tugas. Selain itu, Visions teacher.com 2000-2002 (1993) memberikan definisi serupa “scoring rubric is the quality criteria and standard by wich a product, performance or outcome demonstration of significance will be developed and assessed” maksudnya rubrik adalah kriteria / mutu dan standar sebuah produk, kinerja atau unjuk kerja yang signifikan untuk dikembangkan dan atau dinilai.

Sedangkan Mueller mendefinisikan rubric lebih singkat yaitu A scoring scale used to assess student, performance along a task-specific set of criteria artinya sebuah skala penilaian yang digunakan untuk menilai kinerja siswa sepanjang set tugas atau kriteria yang spesifik. Heidi Goodrich Andrade mendefinisikan A rubric is a scoring tool that lists the criteria for a piace of work, or “what counts” (Rubrik adalah suatu alat penskoran yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa yang harus dihitung). Definisi yang dikemukakan oleh Goodrich ini sangat singkat dan jelas, sehingga hanya dengan sekali membacanya, kita sudah tahu dan mengerti apakah hakikat rubrik sebenarnya. Tidak jauh berbeda dengan Goodrich, Arends mendefinisikan Scoring rubric deskripsi terperinci tentang tipe kinerja tertentu dan kriteria yang akan digunakan untuk menilainya (2008:244).

Menurut Bernie Dodge dan Nancy Pickett, Rubrik adalah alat skoring untuk asesmen yang bersifat subjektif, yang di dalamnya terdapat satu set kriteria dan standar yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang akan diases kea nak didik. Berbeda dengan dua pendapat sebelumnya, Bernie dan Nancy merincikan Kembali rubrik sebagai berikut : fokus untuk mengukur suatu sasaran (kinerja, prilaku atau mutu), menggunakan peringkat, dan berisi karakteristik spesifik yang diatur dalam skala yang menggambarkan standard kinerja yang akan diukur tersebut.

Di samping itu terdapat definisi yang lebih sederhana seperti definisi rubrik oleh Anthony J. Nitko (1996:241) menyatakan Scoring rubrics adalah suatu alat yang berisi seperangkat aturan yang digunakan untuk mengases kualitas dari perfomansi/kinerja mahasiswa. Sama halnya dengan Goodrich, Nitko juga mendefinisikan scoring rubric secara sederhana, singkat dan jelas.

Namun ada penggunaan istilah lain dalam mendefinisikan rubrik seperti dikemukakan oleh Popham (1995:148) yang menggunakan kata kriteria (kriteria). Menurutny kriteria adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi respon mahasiswa dalam rangka menilai sejauhmana unjuk kerja yang mereka tampilkan. Steven & Levi (2005:3) mendefinisikan rubic sebagai a rubic is a scoring tool that lays out the specific expectations for an assignment. Rubrik adalah alat berisikan tujuan/harapan yang spesifik dari penilaian/penugasan. Bereda dengan sebelumnya, definisi ini menggunakan kata specific expectations untuk kriteria atau standar dari kinerja atau penugasan.

Beberapa pendapat di atas tidaklah sama, dikarenakan penyebutannya yang berbeda. Ada yang menggunakan kata scoring rubrics, rubrics atau bahkan kriteria. Namun demikian, pada dasarnya dari beberapa pendapat tersebut mengemukakan

hal yang sama yaitu rubrik adalah alat yang berisi seperangkat kriteria (hal yang menjadi tujuan) yang digunakan untuk mengukur/menilai kinerja/tugas.

Menilai Kinerja Dengan Rubrik

Langkah pertama yang dilakukan dalam menilai kinerja dengan rubrik adalah menentukan kegiatan atau produk apa yang akan dinilai. Kegiatan atau produk ini disesuaikan dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan atau produk yang akan dinilai itu juga perlu disesuaikan dengan metode atau model pembelajaran yang sesuai untuk kegiatan dan produk yang dinilai dalam sebuah rubrik. Kegiatan yang akan dinilai dalam rubrik kali ini adalah presentasi.

Langkah kedua adalah menentukan kriteria penilaian. Kriteria ini ditentukan oleh pembuat rubrik sesuai dengan kompetensi, keinginan dan harapan yang harus dicapai oleh peserta didik. Kriteria-kriteria yang akan digunakan dalam penilaian dapat berupa hasil penelitian sebelumnya yang sudah diuji kesahihannya, atau dapat pula membuat kriteria baru yang diinginkan lalu menguji kesahihannya. Cara lain yang cukup mudah dalam menentukan kriteria penilaian rubrik dapat dilihat di situs yang menyediakan kriteria rubrik seperti rubistar.com. Situs ini menyediakan kriteria-kriteria penilaian rubrik secara gratis. Namun kriteria dalam situs ini perlu diuji validasi dan reliabilitasnya karena jika yang sudah teruji akan dikenakan biaya. Kegiatan presentasi dalam mata kuliah Seminar Studi Sosial ini akan menggunakan 10 kriteria yang terdiri dari : 1) penguasaan materi 2) efektivitas berbicara 3) kreativitas 4) kontak mata 5) komunikasi 6) penggunaan teknologi 7) penggunaan bahasa Indonesia 8) volume 9) menjawab dan 10) kerja sama tim.

Tahap yang ketiga adalah menentukan level per kriteria. Pada penilaian rubrik kali digunakan empat level (rating scale) dan setiap level memiliki nilai yang sama dengan level itu. Level 4 bernilai 4 memiliki arti "Sangat Baik". Level 3 bernilai 3 memiliki arti "Baik". Level 2 memiliki nilai 2 memiliki arti "Cukup Baik". Level 1 bernilai 1 memiliki arti "Kurang Baik".

Kelebihan dan Kekurangan Rubrik

1. Kelebihan Rubrik

Rubrik sangat bermanfaat untuk menilai proses yang dilakukan mahasiswa. Banyak ahli percaya rubrik meningkatkan produk akhir mahasiswa / siswa dan karenanya meningkatkan pembelajaran. Steven & Levi (2005:28) menyebutkan enam alasan penggunaan rubrik yaitu (1) Rubrik memberikan umpan balik tepat waktu, (2) rubrik menyiapkan siswa rincian umpan balik, (3) rubrik mendorong berfikir kritis, (4) rubrik memfasilitasi komunikasi sesama siswa dan lainnya, (5) rubrik membantu memperbaiki kemampuan mengajar, dan (6) rubrik menyediakan berbagai tingkatan kemampuannya.

Rubrik dapat menjadi alat ukur yang kuat untuk kedua pengajaran dan penilaian. Heidi Andrade Goodrich menyebutkan lima alasan untuk menggunakan rubrik. Pertama, rubrik digunakan untuk membuat harapan guru jelas. Kedua, mereka membantu siswa menjadi hakim lebih bijaksana dari kualitas mereka sendiri dan pekerjaan orang lain. Ketiga, mereka mengurangi jumlah waktu guru menghabiskan mengevaluasi pekerjaan siswa. Keempat, mereka memungkinkan guru untuk mengakomodasi kelas heterogen. Kelima, rubrik memberikan cara mudah

untuk menjelaskan evaluasi siswa kepada orang tua (Heidi Goodrich, "Understanding Rubrics").

Ketika dosen/guru mengevaluasi makalah atau proyek, mereka tahu membuat secara implisit apa produk akhir yang baik dan mengapa. Ketika mahasiswa menerima rubrik sebelumnya, mereka memahami bagaimana mereka akan dievaluasi dan dapat mempersiapkan sesuai ketentuan yang ditetapkan. Meembangkan rubrik dan membuatnya tersedia sebagai alat untuk digunakan mahasiswa / siswa akan memberikan rancangan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan mereka dan meningkatkan pengetahuan mereka.

Adapun ada beberapa rubrik keunggulan, yaitu :

- a. Rubrik meningkatkan kinerja mahasiswa dengan jelas menunjukkan mahasiswa bagaimana pekerjaan mereka akan dievaluasi dan apa yang diharapkan.
 - b. Rubrik membantu mahasiswa / siswa menjadi penilai yang lebih baik dari kualitas pekerjaan mereka sendiri
 - c. Rubrik memungkinkan penilaian lebih objektif dan konsisten
 - d. Rubrik memaksa dosen/guru menjelaskan kriteria dalam hal tertentu
 - e. Rubrik mengurangi jumlah waktu dosen/guru menghabiskan mengevaluasi pekerjaan mahasiswa/siswa
 - f. Rubrik meningkatkan kesadaran mahasiswa/siswa tentang kriteria yang digunakan dalam menilai kinerja secara
 - g. Rubrik memberikan umpan balik berguna untuk dosen/guru mengenai efektivitas instruksi
 - h. Rubrik memberikan para mahasiswa/siswa umpan balik yang lebih informatif tentang kelebihan dan bagian yang membutuhkan perbaikan
 - i. Rubrik mengakomodasi kelas heterogeny dengan menawarkan berbagai tingkat kualitas
 - j. Rubrik mudah diguakan untuk menjelaskannya.
2. Kelemahan Rubrik

Kelemahan dari rubrik secara umum adalah proses pembuatannya yang sulit dan membutuhkan waktu. Meskipun penggunaannya mudah. Maksudnya adalah bahwa membuat rubrik merupakan bagian yang sulit sedangkan menggunakan rubrik relative _ mudah dan praktis. Setelah membuat rubrik, memberikan Salinan kepada siswa dan meminta mereka untuk menilai kemajuan mereka sendiri pada tugas atau proyek. Intinya, rubrik untuk membantu siswa belajar lebih banyak dan menghasilkan produk yang lebih baik, termasuk penilaian diri di kelas.

Komponen Dan Format Rubrik Penilaian

Dalam membuat rubrik penilaian, penting untuk mempertimbangkan komponen dan format untuk memastikan evaluasi yang komprehensif. Menurut Steven & Levi, rubrik penilaian tersusun dari empat bagian pokok. Meski pada bagian dan proses yang terkait dalam pembuatan rubrik beragam, namun format pokoknya tetap sama. Berikut komponen yang harus ada dalam format penyusunan rubrik penilaian (Wakhinuddin, 2021).

1. Judul rubrik penilaian. Judul merupakan sebuah nama yang dipakai untuk buku atau bab buku yang dapat menyiratkan secara pendek isi atau maksud buku atau

bab buku. (KBBI, n.d.) Maka judul rubrik adalah sebuah nama yang menyiratkan maksud rubrik yang akan dipakai.

2. Deskripsi tugas atau kriteria penilaian. Pada instrument ini mencakup penjelasan terkait tugas atau kriteria apa saja yang akan menjadi objek penilaian. Selain itu, dalam deskripsi ini juga ditampilkan tujuan yang jelas dan terukur dari dilakukannya penilaian sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.
3. Kategori penilaian. Kategori ini akan menjadi dasar menilai tugas peserta didik.
4. Deskripsi kategori. Mendiskripsikan tingkatan pada kategori agar peserta didik dapat lebih tepat dalam memahami tugas yang diberikan.
5. Skala penilaian. Skala yang ditetapkan akan menunjukkan kualitas penilaian yang diinginkan. Skala ini disyaratkan berbentuk gradasi yang memungkinkan.

Dari empat komponen pokok dan tambahan komponen judul diatas, selanjutnya dapat disesuaikan isinya dengan kebutuhan penilaian. Komponen beserta isi rubrik penilaian di atas kemudian dituangkan dalam format rubrik seperti contoh berikut <https://www.ypcriau.or.id/wp-content/uploads/2021/04/Contoh-Rubrik-dan-Lembar-Penilaian-SikapPengetahuan-dan-keterampilan-1.doc> .

Tipe-Tipe Rubrik Penilaian

Terdapat beberapa tipe rubrik penilaian yang dapat disesuaikan dengan jenis tugas atau proyek yang dinilai serta preferensi evaluator. Namun, pada umumnya rubrik penilaian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rubrik analitik dan rubrik holistic (Adi & Risdiyono, 2014/2015). Rubrik dapat bersifat menyeluruh (cakupan luas) yang biasanya disajikan dalam bentuk rubrik holistic, dan juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu dalam suatu tugas tertentu, penilaian ini biasanya disajikan dalam bentuk rubrik analitik. Sama halnya dengan Mertler, Gissele O. Martin-Kniep yang dikutip oleh Wahyuni dan Bathesta juga mengemukakan bahwa rubrik penilaian memiliki dua jenis yaitu rubrik holistic dan rubrik analitik.

Dalam buku *Educational Assessment of Student*, Nitko menyatakan bahwa rubrik penilaian terdapat 3 jenis, yaitu rubrik holistic, rubrik analitik, dan rubrik holistic dengan catatan (rubrik untuk mendukung penilaian holistic karena di dalamnya disertai dengan catatan mengenai kekuatan dan keterbatasan dari proses yang sedang dinilai) (Nitko, 1996).

Namun ada pula yang mengatakan bahwa tipe rubrik ada 4, yaitu rubrik holistic, rubrik analitik, rubrik general, dan rubrik tugas-spesifik. Pada dasarnya 4 jenis tersebut tetap mengacu pada dua tipe umum, hanya saja dirinci menjadi dua bagian lain yaitu general dan task-specific. General adalah jenis dari rubrik holistic yang mencirikan keseluruhan penilaian. Sedangkan task-specific adalah kekhususan dari rubrik analitik yakni rincian atau uraian detail dari kriteria atau indikator.

Dari pendapat di atas, hamper semua mengatakan bahwa rubrik terdiri dari dua jenis, holistic dan analitik. Setiap jenis memiliki penekanan yang sedikit berbeda, berikut penjelasannya:

1. Rubrik holistic

Rubrik holistic adalah rubrik penilaian yang menggunakan skor tunggal dalam menilai produk, proses dan penampilan (Haladyna & Rogriguez, 2013). Rubrik ini

tidak memuat tingkatan level yang spesifik pada setiap kriteria. Rubrik holistic hanya menyediakan penilaian secara umum berdasarkan kriteria secara menyeluruh.

Dalam rubrik holistic, penilaian dibuat dengan membentuk kesan keseluruhan kinerja dan pencocokan antara deskripsi dan skala. Setiap skala akan menggambarkan penilaian kinerja pada setiap kriteria (misalnya, berbagai kosakata + akurasi tata Bahasa + kefasihan). Skala holistic dapat berupa generic atau spesifik tugas (Wakhinuddin, 2021). Berikut contoh sederhana rubrik holistic (BINUS, 2020):

Aspek/Dimensi yang Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥80
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan Menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan Alat Peraga Presentasi					
Ketepatan Menyelesaikan Masalah					

Gambar 1 rubrik holistik

Rubrik ini biasanya memiliki bagian ulasan untuk membenarkan apakah suatu tugas selesai atau tidak (Brookhart, 2013). Rubrik ini cenderung digunakan untuk keputusan cepat, sementara dan umum. Penilaian yang menggunakan rubrik ini biasanya memiliki ruang lingkup yang kecil atau sederhana, seperti menilai pekerjaan rumah yang singkat hanya dengan penilai cek, cek-plus, atau tidak dikerjakan.

Rubrik holistic ini memiliki sisi kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya (Wakhinuddin, 2021).

a. Kelebihan rubrik holistic

- 1) Penekanan pada apa yang mampu ditunjukkan oleh peserta didik, daripada apa yang tidak bisa dilakukan
- 2) Menghemat waktu dengan meminimalkan jumlah keputusan yang dibuat
- 3) Sering ditulis secara umum, maka dapat digunakan kembali pada penilaian tugas lain
- 4) Lebih mudah dipahami oleh peserta didik yang kemampuannya rendah.

b. Kekurangan rubrik holistic

- 1) Tidak memberikan umpan balik secara spesifik untuk perbaikan kinerja peserta didik
- 2) Kesulitan dalam menentukan deskripsi terbaik untuk berbagai tingkatan yang mencakup poin kriteria hasil tugas peserta didik
- 3) Kriteria sulit dipertimbangkan

2. Rubrik analitik

Rubrik analitik adalah onstruk berisi ukuran dasar yang dibagi menjadi beberapa tingkat pekerjaan. Tiap-tiap bagian diawali dengan ukuran dasar tertentu

yang akan dinilai dan tiap-tiap bagian mendeskripsikan tingkat ukuran dasar pekerjaan. Untuk menambah kejelasan sebuah rubrik analitik, setiap topik ukuran dasar dibagi menjadi pernyataan yang lebih singkat dan kemudian diikuti oleh deskripsi pekerjaan terkait (Brookhart, 2013). Pada rubrik analitik, pendidik dapat memberikan penilaian yang berbeda-beda sesuai kriteria masing-masing. Berikut contoh rubrik penilaian analitik.

Aspek/Dimensi yang Dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat Kurang (Skor < 20)	Kurang (21-40)	Cukup (41-60)	Baik (61-80)	Sangat Baik (Skor ≥ 81)
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas, fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fakta, namun bukti kurang menyeluruh untuk dipertahankan dalam menarik kesimpulan.	Pernyataan mempunyai bukti dan menunjukkan beberapa fakta yang mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan baik dan menunjukkan fakta yang mendukung, contoh yang salah diabaikan untuk mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan sempurna, fakta yang mendukung, contoh yang salah diabaikan untuk mendukung kesimpulan.
Isi	Isi tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyebarkan.	Isi kurang akurat, karena tidak ada data/fakta, tidak menambahkan pembahasan pendengar.	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang akurat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggagah pendengar untuk mengembangkan pikiran.
Gaya Presentasi	Pembicara ceram dan tidak sistematis dan membuat terbalik catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjual kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.	Beberapa poin catatan, tidak ada isi yang dikaitkan dengan isi catatan, suara monoton.	Secara umum pembicara menarik, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Pembicara tenang dan mengorganisir informasi yang tepat, berbicara tempo bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara informal dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Berbicara dengan semangat, memelihara semangat dan antusiasme pada pendengar.

Gambar 2 rubrik analitik

Rubrik analitik menyediakan komponen terpisah untuk setiap tugas kepada peserta didik yang mungkin memiliki kesulitan dengan area penugasan tertentu (Suwarno & Aeni, 2021). Rubrik ini digunakan dalam menilai kemampuan/proses secara spesifik (Wakhinuddin, 2021). Maka dari itu, rubrik analitik anak membutuhkan banyak waktu untuk mengidentifikasi tingkat kinerja peserta didik melalui kriteria diskrit dan menjadi rubrik yang lebih tepat untuk digunakan dalam penilaian (Grfolo, Kelpsh, Phelps, & Kelpsh, 2016).

Rubrik analitik ini dinilai cukup rumit karena pendidik harus menjabarkan kriteria ke dalam deskripsi setiap kriteria secara bertingkat yang kemudian dicocokkan satu demi satu agar mengandung konsepsi yang sama. Meski sulit, dengan kriteria bertingkat tersebut akan menghasilkan gambaran kualitas dan kuantitas penguasaan peserta didik yang lebih akurat.

Rubrik analitik ini memiliki sisi kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya (Wakhinuddin, 2021).

a. Kelebihan rubrik analitik

- 1) Setiap titik masing-masing kriteria terdefinisi dengan baik
- 2) Memudahkan pendidik dalam menilai kriteria-kriteria yang sedikit berbeda

- 3) Memberikan umpan balik yang berguna bagi peserta didik terkait kelebihan dan kekurangannya
- 4) Dapat menunjukkan kemajuan peserta didik dari waktu ke waktu dalam dimensi yang beragam
- b. Kekurangan rubrik analitik
 - 1) Menghabiskan banyak waktu dalam pembuatan dan penggunaannya
 - 2) Ada kemungkinan penilai untuk tidak sepatutnya pada dimensi-dimensi dalam rubrik
 - 3) Semakin banyak kriteria penilaian maka semakin sulit membuat tingkat kinerja
 - 4) Cenderung banyak evaluasi dalam tata bahasa yang berhubungan dengan kategori, sehingga terlalu menekankan pada akurasi kemampuan peserta didik
 - 5) Beberapa penilai tidak memberikan nilai sesuai yang diminta karena banyaknya kriteria kemampuan

Cara Penyusunan Rubrik Penilaian

Penyusunan rubrik penilaian yang efektif melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan bahwa rubrik tersebut jelas, konsisten, komprehensif, dan dapat memberikan penilaian yang akurat tentang sebuah kinerja. Berikut langkah-langkah umum dalam menyusun rubrik penilaian:

1. Tentukan tujuan penilaian

Adanya tujuan penilaian akan sangat membantu dan menentukan kriteria-kriteria penilaian dalam rubrik.

2. Identifikasi kriteria penilaian

Kriteria adalah aspek atau elemen yang akan dinilai dalam sebuah tugas atau aktivitas. Pastikan kriteria yang akan ditetapkan itu relevan dengan tujuan penugasan dan mencakup aspek penting dari tugas tersebut.

3. Tentukan skala penilaian

Skala penilaian berisi peringkat atau level kualitas yang digunakan untuk menilai setiap kriteria. Skala penilaian bisa berupa angka (seperti 1-4), label deskriptif (seperti kurang, cukup, baik, sangat baik), atau kombinasi dari keduanya.

4. Buat deskripsi untuk setiap level

Setiap skala harus memiliki deskripsi yang jelas dan spesifik. Deskripsi ini harus menjelaskan secara rinci pada apa yang diharapkan pada setiap level skala.

5. Rancangan format rubrik

Setelah semua kebutuhan konten rubrik sudah siap, maka selanjutnya yaitu menyusun/memasukkan data dalam format rubrik penilaian.

6. Review dan revisi

Setelah rubrik selesai dibuat, maka selanjutnya dapat dilakukan review dan revisi jika perlu. Pastikan rubrik penilaian bersifat objektif, konsisten dan mudah dimengerti oleh semua pihak yang terlibat, termasuk siswa.

7. Uji coba

Sebelum rubrik digunakan sebagaimana mestinya, perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memastikan penilaian yang objektif dan konsisten.

8. Masukan dan penyesuaian

Dipandang penting untuk meminta masukan dari rekan sejawat atau siswa terkait rubrik yang telah dibuat. Hal ini dapat membantu dalam melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap objek penilaian (Ariwibowo, 2023).

PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, banyak hal yang harus diperhatikan. Mulai dari Pelajaran ketauhidan, ibadah hingga muamalah. Di sekolah, guru PAI seringkali merasa bingung saat ingin melakukan evaluasi. Karena PAI tidak hanya sampai pada penilaian pemahaman secara tertulis, namun harus sampai pada bagaimana peserta didik melaksanakannya dalam kehidupan kesehariannya dengan kesadaran diri. Guru PAI merasa kebingungan dan kesulitan saat akan meng-asesmen capaian pengamalan materi peserta didik yang bersifat abstrak dan multi tafsir. Asesmen tersebut juga tentunya tidak hanya amalan atau praktik peserta didik yang terlihat di sekolah, namun benar-benar di keseharian dimanapun peserta didik berada. Misal materi tentang sifat jujur dan Amanah, pada umumnya sifat ini hanya dapat diketahui Ketika peserta didik ditanya suatu hal yang memerlukan validasi, namun seharusnya penilaian yang ideal adalah kejujuran dan Amanah peserta didik pada setiap hal.

Tidak hanya itu, guru juga merasa kesulitan saat menentukan tingkatan dan kriteria capaian asesmen. Untuk membuatnya guru harus membuat turunan kriteria dari materi yang diajarkan berdasarkan tujuan dan harapan. Terlepas dari panduan tujuan dan harapan materi ajar, guru juga perlu untuk menyesuaikan dengan beragam kemampuan peserta didik agar kriteria yang ada sesuai keadaan. Tahap analisis tersebut masih berada di tahap awal dan tentunya memerlukan banyak waktu.

Idealnya, rubrik penilaian ini dapat didistribusikan setelah dilakukan uji coba dan revisi. Dengan tahapan yang kompleks dan waktu yang lama, tidak menutup kemungkinan materi ajar akan bertambah dan berganti tema. Hal tersebut mengartikan bahwa rubrik penilaian akan sedikit tertinggal dengan materi. Dengan ini biasanya guru akan lebih memilih untuk menggunakan rubrik holistic yang lebih sederhana dari rubrik analitik. Penggunaan rubrik analitik disarankan untuk penilaian yang bersifat santai atau tidak buru-buru. Namun penilaian analitik juga dapat disusun lebih cepat untuk peserta didik tingkat lanjutan yang sudah diketahui karakternya dari pembelajaran yang telah lalu.

ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan terima kasih kepada Dosen pengampu mata kuliah evaluasi pembelajaran Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Guning Djati Bandung yang telah memberi izin dan membantu dalam proses penelitian ini.

BIBLIOGRAPHY

- Adi, A. N., & Risdiyono. Pengembangan Assesmen Formatif dan Sumatif Memanfaatkan Instrumen Rubrik pada Mata Kuliah Metode Penelitian dan Presentasi (Program Hibah Pengajaran).2014
- Andrade, H. G. Understanding Rubrics. 2014.
<http://learnweb.harvard.edu/alps/thinking/docs/rubricar.htm>
- Ariwibowo, E. K. Rubrik Penilaian: Definisi, Manfaat, Kesalahan Umum, dan Panduan Praktis Membuatnya. 2023, August.
<https://www.erickunto.com/2023/08/rubrik-penilaian-definisi-manfaat-kesalahan-umum-dan-panduan-praktis-menyusunnya.html?m=1>
- BINUS. Mulailah Membuat Rubrik sebagai Alat Penilaian. Binus.Ac.Id. 2020, December. <https://binus.ac.id/knowledge/2020/12/rubric/>
- Brookhart, S. M., & Nitko, A. J. Educational Assessment of Students (8th ed.).Kevin M. Davis.2019. www.pearson.com
- Fraenkel, JR, & Wallen, NE. How to Design and Evaluate Research in Education 3 rd Edition New York., Mc Graw-Hill Inc. 1996.
- Grfolo, B. T., Kelpsh, E. P., Phelps, Y., & Kelpsh, L. The Use of Course Embedded Signature Assigment and Rubrics in Programmatic Assesment. 2016. Academy of Business Journal, 8–20.
- Haladyna, T. M., & Rodriguez, M. C. DEVELOPING AND VALIDATING TEST ITEMS. Routledge. 2013.
- KBBI. (n.d.). KBBI.web.id. Retrieved from <https://kbbi.web.id/>
- Mardapi, Djemari. Pengembangan tes kemampuan untuk masuk perguruan Tinggi. Laporan Penelitian. Jakarta : Balitbang. 2004.
- Mueller, Jon. Authentic Assessment. Toolbox, (online). 2005.
(<http://www.jfmueller.faculty.noctrl.edu/toolbox>).
- Murti, B. Validitas dan reliabilitas pengukuran. Semarang: UNS. 2011.
- Naga, DS. Pengembangan Sistem Penilaian pada Perguruan Tinggi di Era Otonom. Seminar Nasional “Rekayasa Sistem Penilaian dalam. 2002.
- Naga, DS. Pengantar teori sekor pada pengukuran pendidikan. Jakarta: Gunadarma. 1992.
- Popham, W. J. Classroom assessment : what teachers need to know (9th ed.). Kevin M. Davis. 2020.
- Riau, Y. Contoh Rubrik dan Lembar Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan. 2021. Retrieved from <https://www.ypcriau.or.id/wp->
- S, W. RUBRIK PENILAIAN (U. Press, Ed.). UNP Press.2021.
- Stevens, D. D., & Levi, A. Introduction to rubrics : an assessment tool to save grading time, convey effective feedback, and promote student learning (2nd ed.). Routledge. 2023. <https://doi.org/10.4324/9781003445432>
- Suwarno, S., & Aeni, C. PENTINGNYA RUBRIK PENILAIAN DALAM PENGUKURAN KEJUJURAN PESERTA DIDIK. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 19(1), 161. 2021.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2364>